

BAB IV

SIMPULAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hibah barang/jasa kepada kelompok masyarakat tani karet di Kabupaten Muara Enim tahun 2020 memerlukan perencanaan dan koordinasi yang matang. Selain itu, kegiatan hibah daerah ini tidak dapat berdiri sendiri dan perlu dukungan dari program/kegiatan lain untuk mengakselerasi tercapainya tujuan dan manfaatnya.

Kebijakan dan perencanaan atas kegiatan hibah ini perlu ditingkatkan dan dikoordinasikan antar unit, antar dinas, antar sektor dan/atau antar instansi/satuan kerja yang terkait dengan perkebunan, seperti sektor perdagangan, pertanian, dan sosial untuk menunjang penjualan atau distribusi hasil produksi dan sektor hilirisasi kelompok masyarakat tani. Program kegiatan hibah harus selaras dengan program/kegiatan lain yang mendukung pencapaian *outcome* nya atau dengan kata lain kegiatan ini tidak dapat berdiri sendiri. Hibah berpotensi kurang tepat sasaran jika tidak didukung dengan kegiatan lain yang selaras sehingga dibutuhkan sinergi penuh dari setiap pihak yang terlibat.

Pelaksanaan bantuan hibah kepada kelompok masyarakat tani memberikan **pengaruh peningkatan bagi PAD dan kesejahteraan petani secara tidak langsung** serta membutuhkan waktu beberapa tahun ke depan untuk mendapatkan *outcome* jangka panjang. Manfaat tidak langsung yang dirasakan kelompok tani setelah menerima bantuan hibah ini berupa *multiplier effect* sebagai berikut:

- a. pada lima tahun pertama, kelompok tani dapat dibantu pemerintah daerah melalui bantuan hibah dan bantuan sosial lainnya, baik yang sejalur dengan sektor pertanian maupun sektor lainnya yang mendukung, seperti pertanian hortikultura dan perdagangan, selagi para petani menunggu tanaman karet dari bantuan hibah dapat diproduksi di tahun kelima;
- b. peningkatan pendapatan/penghasilan secara berangsur-angsur dari masing-masing anggota kelompok tani terutama saat bibit bantuan hibah sudah memasuki umur produksi;
- c. aktivitas dan produktivitas kegiatan ekonomi kelompok tani di tiap desa dapat tumbuh dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi melalui usaha tani dan sinkronisasi sektor hulu dan hilirisasi;
- d. pengaruh harga jual, komoditas yang berkualitas unggul, dan industri hilirisasi memengaruhi pendapatan petani dan menggerakkan giat ekonomi yang kian baik sehingga secara tidak langsung dapat memengaruhi PAD perlahan-lahan;
- e. tanaman dari bantuan hibah memiliki umur produksi yang panjang hingga 25 – 30 tahunan sehingga jika anggota dan/atau kelompok tani telaten dan disiplin merawatnya dapat memberikan timbal balik yang positif bagi petani;

- f. kondisi-kondisi tersebut diharapkan terealisasi agar anggota yang sebelumnya termasuk kategori keluarga prasejahtera (miskin) mampu naik ke level keluarga sejahtera (tidak miskin) dengan kehidupan yang lebih baik dan setidaknya berkontribusi menurunkan angka kemiskinan di desa kelompok tani ataupun Kabupaten Muara Enim.

Bantuan hibah yang diberikan membantu kegiatan dan meringankan biaya pengeluaran anggota kelompok tani. Hal ini menjadi peluang untuk penyempurnaan kebijakan-kebijakan berikutnya sehingga tidak berhenti di satu titik penyaluran hibah ini, melainkan bisa dijadikan awal bagi kebijakan kedepannya.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan pelaksanaan hibah kelompok masyarakat Kab. Muara Enim, penulis memberikan beberapa masukan terkait SDM dan koordinasi *stakeholders* sebagai berikut:

1. Pada saat pemaparan atau sosialisasi lapangan kepada kelompok masyarakat tani, SKPD dapat menyiapkan sejenis video edukasi terkait alur pelaksanaan hibah, tahapan pengajuan usulan yang baik dan tepat waktu. Jadi, substansi dari peraturan-peraturan yang berbahasa hukum dituangkan ke dalam bentuk yang lebih adaptif kepada masyarakat agar kelompok masyarakat mampu memahami betul gambaran yang perlu dipersiapkan.
2. SKPD, kelompok masyarakat, perangkat dan elit lokal desa dapat bekerja sama dalam membentuk suatu usaha kelompok tani atau koperasi bersama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dapat menjadi solusi meningkatkan giat ekonomi petani yang produktif dengan mengelola usaha, produk dari hasil

perkebunan dan lainnya. Melalui itu, potensi ekonomi desa dan anggota kelompok tani dapat dioptimalkan.

3. SKPD dan pemerintah daerah berkoordinasi terkait kebijakan kedepan.terkait masyarakat keluarga prasejahtera yang tidak memiliki lahan tidak bisa diajukan sebagai penerima hibah di bawah program/kegiatan peremajaan hibah SKPD. SKPD Dinas Perkebunan perlu meningkatkan kolaborasi dan sinergitas bersama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan, Dinas Perdagangan, dan Dinas Sosial Kab. Muara Enim sehingga program/kegiatan lintas SKPD saling terhubung dan mendukung satu sama lain. Pemerintah daerah dan SKPD dapat membuat integrasi data memuat daftar penerima dan bantuan untuk membantu SKPD menganalisis penerima bantuan hibah peremajaan karet dari program kegiatan SKPD terkait dapat dipantau jika terjadi peningkatan pendapatan petani juga dipengaruhi bantuan-bantuan lain yang diterima. Hal ini untuk memastikan kegiatan ini tidak bisa berdiri sendiri untuk kesejahteraan anggota.
4. Pengawasan dilakukan sejak tahap awal perencanaan hingga akhir untuk memastikan sedari awal untuk memitigasi bahwa tidak adanya unsur politis atau kepentingan lain dalam kegiatan pelaksanaan pemberian bantuan hibah sehingga murni tujuan hibah berorientasi pada kepentingan publik.

Penulis berharap saran-saran tersebut aplikatif dan mendukung percepatan tujuan pembangunan dan program kegiatan pemerintah daerah dan SKPD menuju muara kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Kab. Muara Enim, khususnya bagi kelompok masyarakat tani karet yang menerima bantuan hibah peremajaan karet tahun 2020.